

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I, bab ini menguraikan bagaimana penelitian dilakukan yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data. Pokok pembahasan meliputi desain penelitian (Bagian 3.1), sumber data penelitian (Bagian 3.2), teknik pengumpulan data (Bagian 3.3), teknik analisis data (Bagian 3.4) dan instrumental (3.5).

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang aplikasi teori *appraisal* terhadap sikap tokoh publik dan pengikutnya di media sosial *twitter*. Lebih lanjut, penelitian ini berfokus untuk mengungkap bahasa *attitude* tokoh publik dalam merespons wacana pemindahan ibu kota dan tanggapan masyarakat pengguna *twitter* dengan menggunakan salah satu peranti *appraisal* yaitu *attitude*.

Demi mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan berfokus pada bagaimana sesuatu terjadi bersumber dari situasi alamiah (Freankle & Wallen, 2008, hlm. 422). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengadaptasi metode analisis Martin dan White (2005), seperti yang dilakukan oleh Laudza (2018) dan Rohmawati (2016) dalam penelitiannya. Dengan harapan, data-data tersebut mampu merepresentasikan secara utuh sikap tokoh publik dan masyarakat dalam menanggapi wacana pemindahan ibu kota.

3.2 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, data penelitian ini berupa cuitan di media sosial *twitter* yang berkaitan dengan wacana pemindahan ibu kota negara Indonesia. Data yang disajikan sebagai bahan penelitian diambil dari unggahan tokoh publik yang membahas mengenai wacana pemindahan ibu kota dari bulan Agustus 2019 hingga April 2020. Tokoh publik sendiri dipilih dari kalangan politisi yang cukup vokal menyuarakan pendapatnya terkait wacana pemindahan ibu kota

khususnya di media sosial *twitter*. Maka dari itu, terpilih lima akun *twitter* tokoh publik yang representatif untuk mengungkap tujuan penelitian. akun tersebut dipilih dengan menggunakan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dimana setiap akun setidaknya memiliki pengikut minimal 1000 pengikut dan cuitan yang dipilih adalah cuitan yang mendapat banyak respons dari masyarakat dibuktikan dengan banyaknya *like*, *retweet* maupun *reply* pada cuitan tersebut. Kemudian dari cuitan tersebut dipilih 10 komentar teratas dengan ketentuan yang pertama, memiliki *like* terbanyak. Kedua, komentar tersebut mendapat banyak *reply* dari pengguna lainnya, serta tentunya yang sesuai dengan topik pembahasan.

Untuk menjaga validasi data, peneliti memastikan bahwa akun *twitter* dari tokoh publik dan akun yang berkomentar di cuitan tokoh publik bukan merupakan akun *fake* atau tidak jelas pemiliknya dengan melakukan pengecekan profil dan aktifitasnya di *twitter*. Selain itu, yang berkomentar juga harus berasal dari pengikut dari akun tokoh publik yang bersangkutan.

Terlepas dari itu semua, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari interaksi di media daring adalah percakapan yang menggunakan bahasa tulisan namun bergaya lisan atau *written speech* (Crystal, 2003, hlm. 25). Sehingga dipastikan data yang muncul pun variatif dan cenderung tidak berstruktur. Bahkan cenderung kearah tuturan langsung berkomunikasi sehari-hari yang terjadi pada saat berkomunikasi sehari-hari.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data utama yang dijadikan sebagai bahan penelitian diambil dari unggahan tokoh publik pasca Pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa ibu kota akan dipindahkan ke Kalimantan Timur pada tanggal 26 Agustus 2019 lalu. Selain itu, data penelitian ini juga berupa komentar pengikut terhadap cuitan tokoh publik pada kolom *reply* di masing-masing cuitan tokoh publik. Maka dari itu, data yang dikumpulkan berupa rekaman layar atau *screenshot* yang memuat data-data yang dimaksud.

3.4 Teknik Analisis Data

Mengacu pada penelitian sebelumnya telah diketahui bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini bersifat dinamis dan fleksibel serta cenderung bergantung pada temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian (Creswell, 2007, hlm. 73). Maka memungkinkan untuk adanya perubahan konsep

seiring dengan proses penelitian. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis dan menyajikan temuan mengadopsi analisis Martin dan White (2005) seperti yang dilakukan oleh Laudza (2018) diuraikan melalui tahap berikut.

Pertama, data yang berupa cuitan tokoh publik akan dianalisis pada tataran klausa. Dalam satu giliran tuturan dari proposal terdiri dari satu kata lebih klausa. Maka, pada setiap klausa akan diidentifikasi kemunculan aspek *attitude appraisal* yang memungkinkan akan adanya perbedaan dari setiap klausa. Selanjutnya, data dari proposal disusun ke dalam tabel untuk memudahkan proses pengklasifikasian tiga aspek *attitude appraisal* tersebut yaitu *affect*, *judgement* dan *appreciation* dengan mengidentifikasi karakteristik *attitude* berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas pada Bab II.

Kedua, hasil dari pengklasifikasian tersebut dideskripsikan dengan melihat persentase dari ketiga aspek *attitude* yang paling banyak muncul. Ketiga, melihat konsistensi sikap yang dimunculkan oleh tokoh publik dengan mengungkap fokus kritikan yang disampaikan melalui analisis keterkaitan antara klausa dalam satu teks utuh. Keempat, menghitung jumlah komentar masyarakat yang muncul baik itu respons positif ataupun negatif terhadap masing-masing cuitan tokoh publik yang dimaksud. Hal ini bertujuan untuk melihat respons masyarakat pengguna *twitter* terhadap cuitan tokoh publik. Apakah cuitan tersebut menimbulkan dukungan atau justru mendapatkan hujatan yang dilihat dari pola keterhubungan dengan sikap tokoh publik.

Kemudian, menganalisis sikap mayoritas masyarakat menanggapi wacana pemindahan ibukota dengan cara melihat kecenderungan *attitude* masyarakat yang paling banyak pada masing-masing tokoh publik. Sehingga kecenderungan sikap masyarakat bisa tergambarkan. Tahap selanjutnya, melihat korelasi sikap antara tokoh publik dengan masyarakat pengguna *twitter*. Terakhir, melakukan pembahasan lebih dalam dengan melihat aspek-aspek terkait. Pada proses ini, intuisi dan pengetahuan penulis yang akan menjadi landasan pemikirannya.